

Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Dana Bagi Hasil Pajak Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan

Nur Abdillah Hanna*, Julianty Sidik Tjan², Muhammad Nur³

hannnurabdillah@gmail.com^{1*}, julianty.sidiktjan@umi.ac.id², muhammad.nur@umi.ac.id³

^{1*}Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Dana Bagi Hasil Pajak Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh APBD pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Obyek yang diteliti adalah realisasi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Bagi Hasil Pajak dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah yang ada pada laporan realisasi pada portal APBD untuk seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 24 kabupaten/kota merupakan sampel dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, sedangkan sumber data yaitu sekunder. Penelitian ini menggunakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak Daerah dan Dana Bagi Hasil Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. Hal ini berarti, semakin besar kapasitas penerimaan pajak daerah dan dana transfer berbasis bagi hasil, semakin kuat pula kemampuan fiskal daerah dalam membiayai kebutuhan pemerintahan secara mandiri. Selain itu, Retribusi Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah, yang menunjukkan bahwa kontribusinya masih terbatas dalam struktur Pendapatan Asli Daerah.

Kata Kunci: Pajak Daerah; Retribusi Daerah; Dana Bagi Hasil Pajak; Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keragaman potensi ekonomi dan sumber daya pada setiap daerah yang mendorong pentingnya penerapan otonomi daerah dalam sistem pemerintahan. Otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah

untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Mali et al., 2021). Implementasi otonomi daerah diperkuat melalui kebijakan desentralisasi fiskal yang mulai diterapkan sejak tahun 2001 dengan tujuan meningkatkan kemandirian daerah dalam mengelola sumber daya fiskal serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan daerah yang lebih efektif dan efisien (Oktavia, 2014). Dalam konteks ini, kemampuan daerah dalam mengelola keuangan secara mandiri menjadi indikator penting keberhasilan pelaksanaan desentralisasi fiskal.

Kemandirian keuangan daerah mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan mengandalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibandingkan dana transfer dari pemerintah pusat (Saraswati & Nurharjanti, 2021). Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar pemerintah daerah di Indonesia masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap transfer dari pemerintah pusat, seperti Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) (Arief, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan fiskal daerah dalam menggali potensi pendapatan lokal masih belum optimal. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan komponen utama PAD yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah, sementara Dana Bagi Hasil Pajak merupakan salah satu instrumen perimbangan keuangan yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan fiskal antara pemerintah pusat dan daerah (Sundjoto et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh komponen pendapatan daerah terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah. Beberapa penelitian menemukan bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah (Novalistia, 2016; Febriayanti, 2019; Saraswati, 2021; Dewantoro, 2022; Novita, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa retribusi daerah juga memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian keuangan daerah, meskipun pada beberapa kasus pengaruhnya tidak signifikan (Abidin, 2018; Rahmayani & Kurnadi, 2022; Sundjoto, 2023). Selain itu, hasil penelitian mengenai Dana Bagi Hasil Pajak menunjukkan temuan yang beragam, dimana sebagian penelitian menunjukkan pengaruh positif terhadap kemandirian keuangan daerah, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan (Novalistia, 2016; Abidin, 2018; Sundjoto, 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris hubungan ketiga variabel tersebut dengan menggunakan objek penelitian seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kemandirian fiskal daerah di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan dana bagi hasil pajak terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian desentralisasi fiskal serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang lebih efektif guna meningkatkan kemandirian fiskal daerah.

Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dapat mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan dibantu program komputer yaitu SPSS 23 dan Microsoft Excel 2013 serta untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat maka dilakukan uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variable-variabel penelitian yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Bagi Hasil Pajak dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut berdistribusi normal bebas multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (*Wijaya, 2012:132*). Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas (Wijaya, 2012:125). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai toleransi dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi $<0,1$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Sekaran, 2009:323).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan (Wijaya, 2012:130). Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pajak Daerah, Retribusi dan Dana Bagi Hasil Pajak terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

b. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variable-variable independent dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Ghozali, 2016:95).

c. Uji koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas (independent) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: 1) Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat (n-k), dimana n: jumlah pengamatan dan k: jumlah variabel. 2) Kriteria keputusan: a) Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$ b) Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

d. Uji Statistik t

Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independent. Uji yang dilakukan adalah uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikan dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikan $>0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikan $<0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016).

Hasil (14pt, Century Gothic, Bold)

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Pajak daerah (X1), Retribusi daerah (X2), Dana bagi hasil pajak (X3) dan Tingkat kemandirian keuangan daerah (Y). Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Daerah	72	11650	1411880	108799.74	254648.890
Retribusi Daerah	72	2160	141510	20333.61	27020.991
Dana Bagi Hasil Pajak	72	5670	162460	20832.22	27733.830
Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah	72	4.19000	39.32000	13.8861111	6.62322707
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

- Nilai minimum Pajak daerah (X1) sebesar 11650 nilai maximum sebesar 1411880 dan nilai rata-rata sebesar 108799,74. Nilai standar deviasi variabel Pajak daerah 254648,890.
- Nilai minimum Retribusi daerah (X2) sebesar 2160 nilai maximum sebesar 141510 dan nilai rata-rata sebesar 20333,61. Nilai standar deviasi variabel Retribusi daerah adalah 27020,991.
- Nilai minimum Dana bagi hasil pajak (X3) sebesar 5670 nilai maximum sebesar 162460 dan nilai rata-rata sebesar 20832,22. Nilai standar deviasi variabel Dana bagi hasil pajak adalah 27733,830.
- Nilai minimum Tingkat kemandirian keuangan daerah (Y) sebesar 4,19000, nilai maximum sebesar 39,32000 dan nilai rata-rata sebesar

13,8861111. Standar deviasi Nilai Tingkat kemandirian keuangan daerah (Y) adalah 6,62322707.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.70762069
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.059
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.369
	99% Confidence Interval	Lower Bound .357
		Upper Bound .382

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 112562564.

Sumber : Data diolah, 2026

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0.200 yang berada di atas 0,05, dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 10. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pajak Daerah	.210	4.756
	Retribusi Daerah	.837	1.194
	Dana Bagi Hasil Pajak	.229	4.363

a. Dependent Variable: Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa variabel Intelektual Capital, Retribusi daerah, Dana bagi hasil pajak, Kepemilikan

asing dan Konservatisme Akuntansi memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Autokorelasi

d. Tabel 11. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.687	.673	3.78852376	1.913

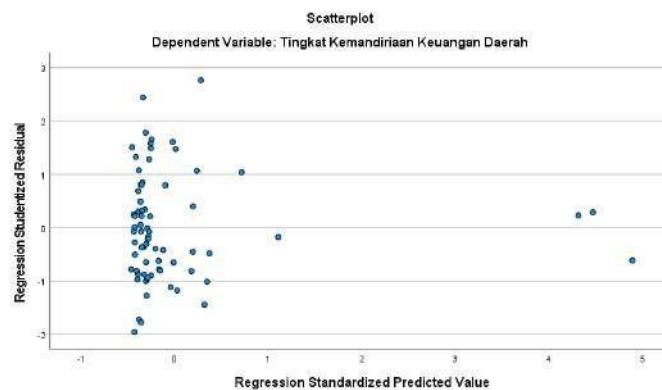
a. Predictors: (Constant), Dana Bagi Hasil Pajak, Retribusi Daerah, Pajak Daerah

b. Dependent Variable: Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Sumber : Data diolah, 2026

Dari tabel di atas ternyata koefisien Durbin-Watson besarnya 1,913. Yang dimana nilai DW berada diantara $-2 < DW < +2$ ($-2 < 1,913 < +2$) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel Pajak daerah, Retribusi daerah dan Dana bagi hasil pajak terhadap Tingkat kemandirian keuangan daerah tidak terjadi autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisita

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan gambar 1 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Tingkat kemandirian keuangan daerah dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Pajak daerah, Retribusi daerah dan Dana bagi hasil pajak.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 12. Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	10.502	.698		15.049
	Pajak Daerah	1.257E-5	.000	.483	3.264
	Retribusi Daerah	1.259E-5	.000	.051	.693
	Dana Bagi Hasil Pajak	8.452E-5	.000	.354	2.496

a. Dependent Variable: Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 10,502 + 1,2575 X_1 - 1,2595 X_2 + 8,4525 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 10,502 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen Pajak daerah, Retribusi daerah dan Dana bagi hasil pajak bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Tingkat kemandirian keuangan daerah) sebesar 10,502 satuan.
- Koefisien regresi Pajak daerah (X1) adalah 1,2575 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan kenaikan sebesar 0,338 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi tingkat Pajak daerah maka tingkat Tingkat kemandirian keuangan daerah akan mengalami kenaikan.
- Koefisien regresi Retribusi daerah (X2) adalah 1,2595 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan kenaikan sebesar 1,2595 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi tingkat Retribusi daerah maka tingkat Tingkat kemandirian keuangan daerah akan mengalami kenaikan.
- Koefisien regresi Dana bagi hasil pajak (X3) adalah 8,4525 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 8,4525 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Dana bagi hasil pajak (X3) dengan variabel Tingkat kemandirian keuangan daerah. Semakin tinggi tingkat Kepemilikan Manejerial maka

tingkat Tingkat kemandirian keuangan daerah akan mengalami kenaikan.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Hasil Uji R^2 Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.687	.673	3.78852376	1.913

a. Predictors: (Constant), Dana Bagi Hasil Pajak, Retribusi Daerah, Pajak Daerah

b. Dependent Variable: Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Sumber : Data diolah, 2026

Dari tabel 7 di atas terdapat angka R sebesar 0,618 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Tingkat kemandirian keuangan daerah dengan keempat variabel independennya cukup kuat. Sedangkan nilai *R square* sebesar 0.687 atau 68,7% ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat kemandirian keuangan daerah, dapat dijelaskan oleh variabel Pajak daerah, Retribusi daerah dan Dana bagi hasil pajak sebesar 68,7%, sedangkan sisanya yaitu 31,3% (100-68,7) dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	10.502	.698		15.049 .000
	Pajak Daerah	1.257E-5	.000	.483	3.264 .002
	Retribusi Daerah	1.259E-5	.000	.051	.693 .491
	Dana Bagi Hasil Pajak	8.452E-5	.000	.354	2.496 .015

a. Dependent Variable: Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Sumber : Data diolah, 2026

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi daerah dan Dana bagi hasil pajak dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Tingkat kemandirian keuangan daerah.

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel Pajak daerah tingkat signifikan sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X1 yang bernilai +3,264 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_1 diterima dan sehingga dapat dikatakan bahwa Pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat kemandirian keuangan daerah.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel Retribusi daerah memiliki tingkat signifikan sebesar 0,491 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai t-statistik X2 yang bernilai +0,693 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_2 ditolak sehingga dapat dikatakan Retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap Tingkat kemandirian keuangan daerah.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel Dana bagi hasil pajak memiliki tingkat signifikan sebesar 0,015 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X3 yang bernilai +2,496 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan Dana bagi hasil pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat kemandirian keuangan daerah.

Pembahasan

1. Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Pajak daerah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat kemandirian keuangan daerah (Y). Semakin tinggi pajak dalam sebuah daerah maka semakin tinggi tingkat kemandirian keuangan daerah tersebut, begitupun sebaliknya semakin rendah pajak di sebuah daerah maka semakin rendah tingkat kemandirian keuangan daerah tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pajak daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat kemandirian keuangan daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Lutfita Novalistia (2016), Feni Febriyanti (2019), Lia Juhriah Lukitawati (2020), Nadya Putri Saraswati (2021), Dimas Ariyo Dewantoro (2022), Rima Novita (2022) dan Sundjotno (2023) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa pajak daerah memiliki

pengaruh positif signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah.

2. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Retribusi daerah (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Tingkat kemandirian keuangan daerah (Y). Variabel retribusi daerah dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependent dalam penelitian ini yaitu tingkat kemandirian keuangan daerah, hal ini dikarenakan nilai signifikan pada pengujian hipotesis berada diatas 0,05 yaitu sebesar 0,491. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Retribusi daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat kemandirian keuangan daerah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Lutfita Novalistia (2016), Melia Wida Rahmayani (2022) dan sundjoto (2023) Variabel Retribusi Daerah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat Kemandirian Daerah.

3. Pengaruh Dana Bagi Hasil Pajak Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Dana bagi hasil pajak (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat kemandirian keuangan daerah (Y). Semakin tinggi dana bagi hasil sebuah daerah maka semakin tinggi tingkat kemandirian keuangan daerah tersebut, begitupun sebaliknya semakin rendah dana bagi hasil sebuah daerah maka semakin rendah tingkat kemandirian keuangan daerah tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Dana bagi hasil pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat kemandirian keuangan daerah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Lutfita Novalistia (2016) menyatakan Dana bagi hasil pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat kemandirian keuangan daerah.

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Pajak daerah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat kemandirian keuangan daerah (Y).

2. Variabel Retribusi daerah (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Tingkat kemandirian keuangan daerah (Y).
3. Variabel Dana bagi hasil pajak (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat kemandirian keuangan daerah (Y).

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lain yang dapat memengaruhi Tingkat kemandirian keuangan daerah.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak alat uji untuk olah data lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengambilan sampel yang lebih luas cakupannya dan menambah objek penelitian sebatas Kabupaten/Kota provinsi Sulawesi Selatan saja

Daftar Pustaka

- Abhiseka, I Gede Deuvananda, Edi I Rusmana, dan Febriansyah Ramadhan. 2025. "JurnalRechtens" 14(2):22556. <https://doi.org/10.56013/rechtens.V14i2.4067>
- Alfarisi, Salman. 2015. "Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat)." *Jurnal Akuntansi* 3 (1).
- Anggara, Satria, Eka Putra, Faruq Ansori, Elmira Ivana, Dan Trixie Hutomo. 2024. "Optimalisasi Penerimaan Pajak Daerah Melalui Pendekatan Partisipatif : Studi Korelasi Antara Ketaatan Fiskal" 2 (2): 108–21.
- Arief, Zulfan Muhamad. 2025. "Jurnal Sosial Dan Sains." *Jurnal Sosial dan Sains* 5: 7175–80.
- Astuthy, Ritma Tri, Tenriwaru, Dan Abbas Selong. 2025. "Peran Informasi Akuntansi Sebagai Alat Bantu Dalam Pengambilan Keputusan Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Pada Pemda Kab . Pulau Taliabu Abstrak Pendahuluan" 8 (4): 571–82. <https://doi.org/10.57178/Paradoks.V8i4.1873>.
- Bakar, Abu, Dan Widiyanti Said. 2021. "Analisis Tingkat Kemandirian, Efektivitas Dan Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Mimika" 5: 1–20.
- Budi, Muh Arief Setia, Bahar Sinring, dan Muhammad Nur. 2022. "Efektivitas Dan Efisiensi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kabupaten Maros." *CESJ: Center Of Economic Students Journal* 5 (1).

- Eriza, Winda Meylen, Dan Hernadi Affandi. 2024. "Rio Law Jurnal Implikasi Uu No 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Antara Keuangan Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Terhadap Simplifikasi Pajak Dan Retribusi Di Daerah Winda Meylen Eriza *, Hernadi Affandi ** Program Magister Ilmu Hukum Universitas Padjaj," No. 1.
- Haeriyanto, Aryati Arfah, Dahliah Baharuddin, Zainuddin Rahman, Dan Arifin. 2021. "Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar" 4 (1): 54–61.
- Hidayat, Aisyah, Asriani Junaid, Nur Wahyuni, dan Andi Nurwana. 2021. "Optimalisasi Pengelolaan Pajak Sebagai Sarana Kesejahteraan Sosial di Kota Makassar" 4 (3): 189–200.
- Indriawati, Shofiah, Dan Maulidyah Indira Hasmarini. 2025. "*Fiscal Independence Analysis Based On Regional Income Structure Of Regency And City Of Central Java Province* Analisis Kemandirian Fiskal Berdasarkan Struktur Pendapatan Daerah Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Tengah" 6 (6): 63341.
- Liline, Ledy Jeane. 2024. "Dampak Pendapatan Asli Daerah , Transfer Ke Daerah Terhadap Kemandirian Fiskal Provinsi Maluku" 3 (3): 198–211.
- Mali, Melchiare Sarta, Pia, Dan Marjani Ahmad Tahir. 2021. "Pengaruh PAD , DAU , DAK , DBH Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi NTT Tahun 2017-2019." *The 2nd Widyagama National Conference On Economics And Business (WNCEB 2021) Program*, No. Wnceb: 567–76.
- Musfirati, Anikmah, Dan Hari Sugiyanto. 2019. "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Dan Dana Keistimewaan Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah" 5: 20–36.
- Muhniah, Nikmatul, Syamsul Alam, dan Musliha Shaleh. 2023. "Kesadaran Wajib Pajak , Pengetahuan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak" 6 (2): 117–27.
- Mewan, Apriani, Asriani Junaid, dan Muhammad Nur. 2020. "Analisis Potensi Pajak Daerah Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Kabupaten Luwu Tahun 2019-2020)." *CESJ: Center Of Economic Students Journal* 3 (3).
- Mutia, Rima, Hayatun Maira, Andika Mawahyudi, Dan Dini Vientiany. 2025. "Retribusi Daerah Berdasarkan Undang-Undang" 2 (2): 172–82.
- Nur, Muhammad. (2023). pengaruh Pad dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Melalui Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan. Andi Pandangai Press. Makassar
- Nur, Muhammad, Abdul Rahman Mus, dan Andi Nurwanah. 2022. "*The Effect of General Allocation Funds and Special Allocation Funds on Regional Expenditure in Districts / Cities of South Sulawesi Province*

- Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah” 3 (October): 4173–81.
- Novitasari, E. A., Pravasanti, Y. A., & Ma, M. H. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Desa , Dana Desa , Bagi Hasil Pajak Retribusi Terhadap Belanja Desa (Studi Empiris di Desa Se- Kecamatan Delanggu Tahun 2018-2022) Sitasi Artikel : 3(2), 497–504.
- Oktavia, Cindi. 2014. “Pengaruh Pad , Tax Effort , Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Pemerintah Daerah.”
- Rahmayani, Melia Wida, Dan Engkun Kurnadi. 2022. “Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Barat Periode 2018-2021.”
- Republik Indonesia, 1999. Undang-Undang Republik Indonesia No. UU No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia, 2004. Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Republik Indonesia, 2014. Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Republik Indonesia, 2022. Undang-undang No. 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (UU KHPD).
- Sakir, Moh., Trisna, dan Hasanuddin Hi Pende. 2023. “Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Tolitoli” 1 (3): 95–106.
- Saraswati, Nadya Putri, dan Nashirotun Nisa Nurharjanti. 2021. “Prosiding Biema” 2: 51–64.
- Septiani, Alvita Dwi, Muhammad Nur, dan Rosmawati. 2025. “Analisis Pelaksanaan Penagihan Pajak atas Peralihan Hak atas Tanah dan Bangunan di Kabupaten Takalar” 8 (2): 506–13.
- Setianda, Rizky Aldi, Try Edi Suwarno, M Riduan Abdillah, Yasir Hadiani, Victorinus Laoli, Faisal Fadly Pulungan, Riyadatul Muthmainah, Et Al. 2025. “Menata APBD , Membangun Daerah : Menuju Kemandirian Fiskal Melalui Efisiensi Anggaran Serta Investasi Infrastruktur Pada Kabupaten Tanah Laut,” 48–54.
<https://doi.org/10.47709/Jap.V5n1.6215>.
- Sulistyawati, Ardiani Ika, Nizar Illyasa, Aprih Santoso, Arief Himmawan Dwi Nugroho, dan Cristino Gusmao. 2024. “Kajian Empiris Faktor-Faktor Penentu Kemandirian Keuangan Daerah.” Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI) 5 (1): 23–35.
- Syafri, Riza Aditya, Eleonora Sofilda, dan Agustina Suparyati. 2024. “Determinan Kemandirian Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia.” *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* 9 (4): 277–90.

- Shoba, Achla Nurus, dan Fidiana. 2004. "Kemandirian Keuangan Daerah Berdasarkan Pendapatan."
- Suharjo, Fania Anjani, dan Saring Suhendro. 2023. "*Analysis Of The Effect Of Regional Original Revenue Contributions And Balanced Funds On The Level Of Regional Financial Independence Of Provinces In Indonesia In 2019-.*"
- Sundjoto, Sri Rahayu, Rifda Fitrianty, Dan Dedy Hariawan. 2023. "Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Bagi Hasil Pajak Dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah" 6: 1563–79.
- Syahara, Herni, Siti Sarah Fauziah, Tri Joko Ari Wibowo, Dan Saepul Anwar. 2024. "Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 4 (2024), E-ISSN 2963-590X." Implementasi Dan Peran Teori Stewardship Pada Konteks Penelitian Akuntansi : Studi Literatur 3: 4716–34.
- Urfah, Saira. 2024. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Transfer Ke Daerah (TKD) terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah: Studi kasus SIKD kota Batu tahun 2014–2023." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- https://rri.co.id/sulawesi-selatan/daerah/137331/apbd-pemda-bone-menurun-rp-400m?utm_source=news_main&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign.